

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia sudah banyak sekali mengalami perubahan. Perubahan ini tak lepas dari peran pemerintah yang melakukan upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan guna memperbaiki kualitas pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.¹

Melalui pendidikan, diharapkan mampu mendidik manusia untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Pendidikan dalam Islam haruslah berusaha membina dan mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kepada Allah SWT sehingga mewujudkan manusia yang berjiwa tauhid, taqwa kepada Allah SWT, rajin beribadah dan

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.5

beramal shalih, serta berakhlakul karimah.² Hal ini sesuai dengan UU RI

No. 20 tentang Sisdiknas tahun 2003 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Tujuan pendidikan inilah yang digunakan sebagai pedoman para lembaga dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru sangat berperan penting dalam pelaksanaannya. Dikarenakan guru berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari seorang guru akan terlahir peserta didik yang memiliki kualitas dari segi keahlian dan pengetahuan. Maka dari itu seorang guru harus mampu memberikan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran.

Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja tetapi lebih dari itu. Guru dikatakan sebagai sentral atau pusat pembelajaran, sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran. Guru yang mengarahkan proses pembelajaran itu dilaksanakan, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan

² Heri Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 128

³ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal.7

kemampuan peserta didik untuk menyimak pembelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.⁴

Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sementara itu, pembelajaran adalah kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh peserta didik (belajar secara otodidak). Peristiwa belajar tidak selalu atas inisiatif diri peserta didik. Maka dari itu dalam proses pembelajaran peserta didik memerlukan bantuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar/lingkungan belajar yang mendukung. Pada umumnya, peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran secara efektif jika pelajaran diterapkan dalam kondisi nyata atau kontekstual yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Dalam hal ini, keadaan tersebut diperlukan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, dimana keefektifan dalam pembelajaran sangat diperlukan guna mencapai tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran.

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 21

⁵ Ridwan Abdulloh Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.40-41

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam proses pembelajaran, Akidah Akhlak mempelajari tentang keyakinan, kepercayaan, dan tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik guna mengantisipasi dampak negatif era globalisasi yang melanda bangsa Indonesia.

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik cenderung merasa bosan dikarenakan kurangnya inovasi dalam pembelajaran. Tak jarang peserta didik lebih suka bermain sendiri daripada mendengarkan

⁶ Surawardi, "Telaah Kurikulum Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah, Jurnal: *Guidance and Counseling*", Volume 1 Issue 1, ISSN 2442-403X dalam <http://idr.iain-antasari.ac.id>, diakses 1 November 2017.

penjelasan materi dari guru. Hal ini sejalan dengan minat dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang masih kurang.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas sangat berpengaruh terhadap minat dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Slameto berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁷ Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.⁸ Oemar Malik menyatakan bahwa belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik, maka belajar juga sulit untuk berhasil.⁹

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, peserta didik memerlukan model pembelajaran yang menarik sehingga apa yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik dan mudah untuk diingat. Dikarenakan pembelajaran Akidah Akhlak menuntut peserta didik untuk mempelajari tentang keyakinan, kepercayaan, tingkah laku, dan dasar-dasar ajaran agama Islam guna sebagai pedoman untuk hidup di dunia dan di akhirat.

⁷ Slameto, *BELAJAR Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 180

⁸ Krisno Prastyo Wibowo dan Marzuki, "Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motiasi dan Hasil Belajar IPS Harmoni Sosia" *Jurnal Pendidikan IPS* Volume 2, No 2, September 2015 (158-169) hal.163 dalam <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi> diakses 1 November 2017

⁹ Sigit Tri Purwanto dan Esti Harini, "Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Tipe *Make A Match*" *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 4 No 1, Maret 2016 hal. 111 dalam <http://ejournal.umpr.ac.id> diakses 1 November 2017

Pada dasarnya peserta didik harus diajar sesuai dengan gaya belajar dan minat mereka, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Maka ada berbagai model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam praktiknya, pengajar harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.¹⁰

Demikian halnya, dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Menurut penuturan bapak Efendi, pembelajaran Akidah Akhlak yang ada di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ini cenderung masih menggunakan metode ceramah. Dengan demikian dapat dinilai bahwa peserta didik kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik kurang berani bertanya dan menyampaikan pendapat sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga ada beberapa materi yang belum dikuasai peserta didik, seperti pada materi mengimani nabi dan rasul bahwa peserta didik

¹⁰ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEMI*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 105

masih bingung membedakan antara pengertian nabi dan rasul, nama rasul dan malaikat, serta tugas nabi dan rasul dengan malaikat.¹¹

Serta alasan peneliti melakukan penelitian di madrasah tersebut, berdasarkan hasil observasi ada tiga hal yang menarik perhatian peneliti. *Pertama*, yaitu aktivitas pengelolaan madrasah secara profesional. Hal ini ditunjukkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak ada peserta didik yang keluar kelas saat jam pelajaran meskipun guru yang mengajar sedang izin keluar. *Kedua*, yaitu dalam perkembangannya, madrasah tersebut dalam memenuhi tingkat kepuasan pelanggan (*stake holder*) sekaligus agar tetap terjaga keberadaannya, maka secara kelembagaan MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung selalu berbenah diri untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus gedung madrasah agar mampu membuat peserta didik lebih nyaman saat mengikuti pembelajaran. *Ketiga*, terciptanya kedisiplinan, kebersihan, dan keramahan semua anggota madrasah. Hal ini terlihat dilingkungan madrasah yang bersih dan tidak ada sampah yang berserakan. Kedisiplinanpun terlihat ketika tidak ada peserta didik yang terlambat datang kesekolah, berpakaian rapi dan lengkap, serta menjalankan piket sesuai jadwal masing-masing. Keramahan juga terlihat dari guru yang siap membantu serta peserta didik yang menunjukkan sikap ramah dan sopan saat bicara kepada peneliti¹²

¹¹ Machin Efendi, wawancara 23 November 2017

¹² Observasi, 23 November 2017

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga mampu membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.¹³

Model pembelajaran yang tepat dan sesuai agar peserta didik dapat berperan secara aktif, serta mampu membangkitkan minat dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah model *Make a Match* (Mencari Pasangan). Hal ini dikarenakan, model *Make a Match* mampu meningkatkan aktivitas belajar bersama sejumlah peserta didik dalam satu kelompok.¹⁴ Belajar menggunakan model ini dapat menguntungkan peserta didik, karena mereka yang berkemampuan rendah bekerja bersama dan dibantu peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi.¹⁵ Dalam menggunakan model *Make a Match*, peserta didik diajak belajar sambil bermain. Sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berkeyakinan dengan menggunakan model *Make a Match*, mampu membangkitkan minat dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

¹³ Ridwan Abdulloh Sani, *Inovasi Pembelajaran...*, hal. 89

¹⁴ *Ibid.*, hal. 131

¹⁵ *Ibid.*, hal. 188

Namun hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Model Make a Match Terhadap Minat dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Model *Make a Match* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung tersebut sekaligus menjadi pembahasan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya inovasi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga materi pelajaran belum sepenuhnya dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.
- b. Masih kurangnya minat peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga diperlukan model pembelajaran yang menarik.
- c. Masih kurangnya hasil belajar peserta didik, sehingga diperlukan pembenahan pelaksanaan pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan harapan.

2. Pembatasan Masalah

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini terbatas pada masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Pembatasan Objek Penelitian

Objek penelitian ini terbatas pada masalah antara lain sebagai berikut:

1) Minat belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Make a Match*

2) Hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model *Make a Match*

b. Pembatasan Subjek Penelitian

Subjek ini terbatas pada peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung tahun pelajaran 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh model *Make a Match* terhadap minat belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model *Make a Match* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
3. Adakah pengaruh model *Make a Match* terhadap minat dan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh model *Make a Match* terhadap minat belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh model *Make a Match* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan pengaruh model *Make a Match* terhadap minat dan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang penggunaan model *Make a Match* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan kepala sekolah untuk pengambilan kebijakan

kaitannya dengan penggunaan model pembelajaran guna meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

- b. Bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan para guru untuk mendorong minat peserta didik disekolah. Agar mencapai hasil belajar yang lebih baik melalui model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya menggunakan model *Make a Match*.

- c. Bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

- d. Bagi peneliti selanjutnya/ pembaca

Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/ pembaca dalam ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini. Serta dapat menambah wawasan serta sarana tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

- e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis untuk minat belajar

Ha: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model *Make a Match* dengan minat belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Ho: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model *Make a Match* dengan minat belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

2. Hipotesis untuk hasil belajar

Ha: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model *Make a Match* dengan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Ho: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model *Make a Match* dengan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

3. Hipotesis untuk minat dan hasil belajar

Ha: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model *Make a Match* dengan minat dan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Ho: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model *Make a Match* dengan minat dan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan salah pengertian pembaca ketika memahami judul penelitian “ **Pengaruh Model *Make a Match* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung**”. Maka perlu dikemukakan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara konseptual
 - a. Model *Make a Match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan menggunakan kartu soal dan jawaban soal dari kartu lain.¹⁶
 - b. Minat belajar yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁷
 - c. Hasil belajar adalah hasil dari pembelajaran sebagai akibat dari proses pembelajaran dibuktikan dengan tes. Hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini ditujukan pada domain kognitif.

¹⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013), hal. 251

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, hal.180

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang minat dan hasil belajar Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran *Make a Match* yang dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Minat belajar peserta didik diukur dengan hasil nilai angket minat belajar Akidah Akhlak materi mengimani nabi dan rasul Allah SWT setelah diperlakukan pada sampel penelitian. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perolehan nilai *post tes* setelah dilakukan perlakuan pada sampel penelitian. Dikatakan ada pengaruh apabila ada perbedaan rata-rata yang positif dan signifikan antara kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *Make a Match* dengan kelas yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran *Make a Match* (konvensional).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Sistematika pembahasan dalam system ini terdiri dari 3 bab (bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir) dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian utama, terdiri dari:

1. Bab I

Pendahuluan yang terdiri dari: a) Latar belakang, b) Identifikasi dan pembatasan masalah, c) Rumusan masalah, d) Tujuan penelitian, e) Kegunaan penelitian, f) Hipotesis penelitian, g) Penegasan istilah, h) Sistematika pembahasan.

2. Bab II

Landasan teori: a) Kajian Teori: 1) Tinjauan tentang model *Make A Match*, 2) Tinjauan tentang minat belajar, 3) Tinjauan tentang hasil belajar, 4) Tinjauan tentang Akidah Akhlak, 5) Tinjauan tentang materi mengimani nabi dan rasul Allah SWT, b) kajian penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual.

3. Bab III

Metode penelitian: a) Rancangan penelitian, b) Variabel penelitian, c) Populasi, sampling, dan sampel, d) Kisi-kisi instrument, e) Instrumen penelitian, f) Sumber data, g) Teknik pengumpulan data, h) Teknik analisis data.

4. Bab IV

Hasil penelitian: a) deskripsi data, b) Pengujian hipotesis, c) rekapitulasi hasil penelitian

5. Bab V

Pembahasan

6. Bab IV

Penutup: a) Kesimpulan, b) Saran

Bagian akhir, terdiri dari: a) Daftar rujukan, b) Lampiran-lampiran, c) Daftar riwayat hidup.